

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di atas, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI di SMAN 1 Juntinyuat dilaksanakan melalui pendekatan kontekstual, aktif, dan reflektif. Guru merancang kegiatan belajar yang tidak hanya menekankan pada penyampaian materi kognitif, tetapi juga membangun pengalaman afektif dan psikomotorik siswa. Metode yang digunakan mencakup diskusi, praktik ibadah, proyek sosial keagamaan, serta pemanfaatan isu-isu aktual. Evaluasi dilakukan secara holistik, mencakup aspek nilai, sikap, dan perilaku keagamaan.
2. Pembelajaran PAI terbukti berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa, ditunjukkan melalui konsistensi beribadah, sikap jujur, peduli sosial, dan toleran terhadap perbedaan. Pendekatan berbasis keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai keagamaan dalam kehidupan sosial menjadikan siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menghayatinya dalam perilaku nyata, baik di dalam maupun di luar sekolah.
3. Pembelajaran PAI berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama melalui internalisasi nilai tanggung jawab, ketepatan waktu, dan komitmen terhadap tugas. Guru menerapkan penguatan positif dan memberikan ruang refleksi nilai, sehingga siswa mampu mengembangkan kontrol diri dan manajemen waktu yang baik. Nilai disiplin tidak hanya ditanamkan sebagai kewajiban, tetapi sebagai bagian dari kesadaran spiritual dan moral siswa.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, saran dibagi menjadi dua kategori: saran praktis dan saran akademis. Saran praktis ditujukan bagi guru, kepala sekolah, staf, siswa, dan orang tua. Saran akademis ditujukan bagi peneliti selanjutnya untuk

mengembangkan studi lebih lanjut berdasarkan temuan yang ada. Berikut ini adalah saran praktis dan akademis yang disusun berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Saran Praktis

a) Saran untuk Guru PAI:

- i) Menerapkan pendekatan kontekstual dan reflektif secara konsisten, dengan mengaitkan materi PAI pada isu-isu yang dekat dengan kehidupan siswa.
- ii) Mengembangkan variasi metode pembelajaran seperti project-based learning, experiential learning, dan diskusi nilai untuk menjangkau seluruh ranah belajar.
- iii) Memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan refleksi spiritual dan sosial secara rutin melalui jurnal, tanya jawab terbuka, atau forum kelas.
- iv) Terus menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari sebagai figur model nilai-nilai Islam agar para siswa menjadi terinspirasi untuk mengikuti perilaku positif dari guru.

b) Saran untuk Kepala Sekolah:

- i) Memberikan dukungan regulasi dan fasilitas terhadap pengembangan pembelajaran karakter, termasuk menambah jam kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran.
- ii) Menyediakan ruang kolaborasi lintas mata pelajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan dalam pembelajaran umum.
- iii) Meningkatkan program pelatihan guru PAI dan non-PAI agar memiliki kesadaran bersama tentang pendidikan karakter.
- iv) Mengadopsi kebijakan sekolah yang menjadikan nilai religius dan disiplin sebagai indikator utama dalam evaluasi budaya sekolah.

c) Saran untuk Staf Sekolah dan Tata Usaha:

- i) Mendukung program keagamaan dan pembentukan karakter dengan memastikan ketersediaan sarana ibadah dan pengelolaan waktu kegiatan secara tertib.

- ii) Menjadi bagian dari sistem keteladanan melalui komunikasi yang santun, disiplin administrasi, dan penghormatan terhadap nilai-nilai agama.
 - iii) Membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial siswa dengan mendukung logistik dan dokumentasi kegiatan.
 - iv) Terlibat aktif dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan mencerminkan nilai keislaman dalam praktik sehari-hari.
- d) Saran untuk Untuk Siswa:
- i) Aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti tadarus, shalat berjamaah, pengajian, atau kegiatan sosial berbasis Islam.
 - ii) Mengembangkan kesadaran untuk berperilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sebagai bentuk internalisasi nilai keagamaan.
 - iii) Menjaga komunikasi yang santun dan etis, baik secara langsung maupun melalui media sosial, sebagai cerminan akhlak Islami.
 - iv) Menjadikan pembelajaran PAI sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- e) Saran untuk Orang Tua Murid:
- i) Menciptakan lingkungan rumah yang mendukung ibadah dan diskusi nilai keagamaan.
 - ii) Menjalin komunikasi rutin dengan guru untuk memantau perkembangan karakter anak.
 - iii) Menjadi teladan dalam kejujuran, disiplin, toleransi, dan kepedulian sosial.
 - iv) Mendampingi penggunaan media digital agar tetap sesuai nilai Islam.

2. Saran Teoritis

- a) Melakukan penelitian lanjutan di sekolah-sekolah dengan latar belakang sosial yang berbeda untuk melihat perbandingan efektivitas pendekatan pembelajaran PAI.

- b) Mengembangkan kajian kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh data statistik tentang hubungan antara pembelajaran PAI dan perubahan karakter siswa.
- c) Meneliti secara lebih mendalam pengaruh budaya digital dan media sosial terhadap internalisasi nilai religius siswa di era modern.
- d) Menggali lebih jauh peran keluarga dan komunitas lokal sebagai ekosistem pembentukan karakter keagamaan remaja.

